

Penerapan Model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik di Kelas III SDN Bakalan Krajan 2 Malang

Nungki Aksin A'malina, Nyamik Rahayu Sesanti, Sri Harini

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
nungkiaksin@gmail.com

Abstract: : *This research was motivated by the monotonous, ineffective, and unenjoyable learning process. The Picture and Picture cooperative learning model is a learning strategy that uses images to help explain material and facilitate student motivation and active learning. The subjects in this study were 27 grade IIIA students at Bakalan Krajan 2 Elementary School. The instruments used were a pre-test and a post-test to measure improvements in student understanding. In cycle I, 11 students (41%) achieved a score that met the learning completion standard, while 16 students (59%) did not. In cycle II, 25 students (93%) achieved the completion standard, and only 2 students (7%) did not. Based on these results, it can be concluded that the implementation of the Picture and Picture model is effective in improving student conceptual understanding.*

Key Words: *Learning model; Picture and Picture; conceptual understanding*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran yang berlangsung secara monoton, kurang efektif, dan kurang menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar untuk membantu menjelaskan materi, sekaligus memfasilitasi peserta didik agar lebih termotivasi dan aktif dalam belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IIIA SDN Bakalan Krajan 2 yang berjumlah 27 orang. Instrumen yang digunakan berupa tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik. Pada siklus I, sebanyak 11 peserta didik (41%) mencapai nilai yang memenuhi standar ketuntasan belajar, sedangkan 16 peserta didik (59%) belum memenuhi ketuntasan. Pada siklus II, sebanyak 25 peserta didik (93%) telah mencapai standar ketuntasan, dan hanya 2 peserta didik (7%) yang belum tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

Kata kunci: Model pembelajaran; *Picture and Picture*; pemahaman konsep

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam membentuk karakternya, meningkatkan pemahamannya, serta mengubah tingkah lakunya. (Seran dkk, 2019). Pendidikan memiliki beberapa makna penting diantaranya sebagai proses pengembangan diri, hal ini diartikan bahwa pendidikan dapat membuat seseorang dalam mengenali diri, mengasah serta mengembangkan bakat serta kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, Pendidikan juga menjadi sarana dalam mewariskan ilmu pengetahuan, nilai-nilai budaya, moral, dan social dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan juga berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang, dalam hal ini Pendidikan membantu dalam menanamkan nilai-nilai etika, sikap, dan moral yang dapat membentuk karakter seseorang.

Pendidikan yang bermutu terlahir dari proses pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran merupakan proses dimana seorang peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, wawasan, sikap serta pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik Pendidikan formal maupun Pendidikan non formal. Menurut Mansur dalam Lokat et al., (2022) menjelaskan bahwa Pembelajaran merupakan suatu upaya dalam meningkatkan aktivitas dan kreativitas seorang peserta didik yang penting dilakukan, karena mereka diharapkan memiliki sikap, kebiasaan, dan perilaku yang dapat mencerminkan kepribadian yang baik sebagai seorang individu. Model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Menurut Daswati dalam Lokat et al., (2022) Model pembelajaran kooperatif dengan tipe picture and picture adalah model pembelajaran dengan menggunakan gambar dalam membantu menjelaskan materi atau memfasilitasi peserta didik agar termotivasi dan aktif dalam belajar karena model ini memiliki ciri yang aktif, kreatif, serta menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif picture and picture memberi kesempatan peserta didik dalam memperoleh pengetahuannya melalui berbagai kegiatan seperti menyusun dan mengurutkan gambar yang sesuai. (Handayani et al., 2022). Pembelajaran picture and picture merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan gambar agar peserta didik dapat berinteraksi secara logis. Dengan melalui gambar-gambar yang telah disusun secara acak, peserta didik akan aktif dan kreatif dalam Menyusun gambar-gambar yang ada serta mampu berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah model pembelajaran picture and picture yaitu 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; 2) Menyajikan materi di awal pembelajaran; 3) Guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan mataeri yang akan dibahas; 4) Guru menunjuk salah satu peserta didik secara bergantian untuk mengurutkan atau memasang gambar menjadi urutan yang logis dan sistematis; 5) Guru menanyakan kepada peserta didik terkait alasan atau dasar pemikiran mereka tentang urutan gambar tersebut; 6) Guru menanamkan konsep/materi berdsarkan urutan gambar dari peserta didik; 7) Menyimpulkan hasil pembelajaran.

Menurut Marlin, dkk (2021) kelebihan dari penerapan model picture and picture sebagai berikut 1) Guru mampu mengetahui kemampuan awal peserta didik; 2) Melatih peserta didik berpikir kritis dan logis; 3) Membantu peserta didik berpikir berdasarkan pemikiran mereka; 4) Mengembangkan motivasi belajar peserta didik; 5) Melibatkan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangan dari penerapan model picture and picture yaitu; 1)

Membutuhkan waktu yang banyak dalam mempersiapkan media ajar, 2) Banyak peserta didik yang masih pasif dalam pembelajaran; 3) Guru merasa khawatir kelas sulit dikondisikan; 4) Banyak peserta didik yang sulit bekerjasama dengan teman yang lainnya, dan 5) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup banyak dan memadai.

Penggunaan model picture and picture dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar dapat membantu peserta didik dalam berpikir logis terhadap kehidupan sehari-hari mereka serta dapat membantu mereka dalam memecahkan permasalahan sederhana yang

mereka hadapi. Untuk itu, pembelajaran IPAS dapat menyenangkan bagi peserta didik yang merasa tertarik pada suatu permasalahan yang ada. Hal ini selaras dengan pemahaman konsep peserta didik terhadap pembelajaran yang ada.

Berdasarkan pengalaman praktek pengalaman lapangan (PPL) di SDN Bakalan Krajan 2, tepatnya di kelas III A pada tema bentang alam bahwa Sanya peserta didik kurang aktif dan antusias terhadap pembelajaran, dikarenakan proses pembelajaran yang monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Hal ini meenyebabkan peserta didik lebih cenderung merasa bosan dan bermain sendiri serta emmebuat keributan di dalam kelas. Sehingga pemahaman konsep terhadap terhadap pembelajaran dan materipun tidak mereka peroleh.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas dari penerapan model picture and picture terhadap konsep pemahaman peserta didik dan untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan model tersebut dapat meingkatkan pemahaman konsep pada peserta didik. Penlitian ini bertujuan untuk melihat apakah penggunaan metode picture and picture dapat memfasilitasi pemahaman konsep peserta didik daripada model pembelajaran lainnya. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan dampak positif model pembelajaran kooperatif picture and picture terhadap pemahaman konsep peserta didik dalam konteks tertentu.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain atau rancangan Penelitain Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran kooperatif picture and picture. Penelitian ini dengan model siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IIIA di SDN Bakalan Krajan 2, dengan jumlah sebanyak 27 peserta didik. Tes berupa tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik. Prosedur pengumpulan data melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan juga refleksi. Pada tahapan perencanaan, dilakukan penyusunan modul ajar dengan menggunakan model kooperatif picture and picture. Pada tahapan Tindakan, modul ajar dan media ajar yang telah disusun diimplementasikan pada 2 siklus pembelajaran pada topik materi bentang alam. Pada tahapan observasi, dilakukan pengamatan terhadap perkembangan pemahaman materi selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi pengamatan untuk mencatat perkembangan dari peserta didik. Pada tahap refleksi dilakukan analisis data dari prosedur pengumpulan data yang telah dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh dari penerapan model picture and picture dalam menvapai tujuan pembelajaran, baik dari data hasil observasi, tes, maupun angket yang telah ada.

Pada siklus pertama, pembelajaran diawali dengan melihat data pra siklus yang telah diambil pada petemuan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran sesuai modul ajar yang telah dibuat sebelumnya. Guru memberikan pengarahan kepada peserta didik terkait materi ajar yang akan diajarkan. Diakhir pembelajaran peserta didik melakukan evaluasi dan refleksi terkait materi yang telah diajarkan oleh guru dengan menggunakan model ajar klasikal seperti biasa.

Pada siklus kedua, pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model picture and picture dengan melihat hasil pada refleksi siklus pertama. Refleksi ini dilaksanakan setelah selesai melakukan proses pembelajaran yang didasari data yang telah diambil untuk dijadikan bahan perencanaan pada siklus selanjutnya. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan menggunakan Teknik presentase melalui penilaian evaluasi peserta didik. Hasil Analisa yang didapatkan menjadi dasar guna menarik kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis berdasarkan ketuntasan belajar peserta didik dan memperhitungkan presentasi keberhasilan belajar peserta didik dengan cara membandingkan hasil capaian pada setiap siklus penelitian dengan pencapaian yang ingin dicapai yaitu sebesar 90%. Untuk meingkatkan pemahaman konsep peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \% \quad (\text{Trianto,2011})$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik

Tt = Jumlah skor total

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bakalan Krajan 2 kelas III A Semester 2. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture pada pembelajaran IPAS dengan topik materi Bentang Alam untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada saat PPL dengan dilakukan dalam 2 (dua) siklus, dimana pada masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan waktu total 5 x 35 menit. Penelitian ini juga melibatkan guru kelas, guru pamong, dan mahasiswa PPL sebagai observer (pengamat).

Hasil Siklus 1

Hasil pembelajaran peserta didik kelas III A SDN Bakalan Krajan 2 dengan penerapan picture and picture pada materi Bentang Alam dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Nilai Evaluasi Siklus 1

No	Nama	Jumlah Skor	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	AFK	65		√

2	AERA	70		√
3	AGR	80	√	
4	APNM	65		√
5	AFA	75	√	
6	ANP	85	√	
7	ARA	70		√
8	AFAN	70		√
9	APM	80	√	
10	APF	65		√
11	DFS	70		√
12	FAA	65		√
13	FM	65		√
14	FNA	65		√
15	GA	80	√	
16	KPH	60		√
17	CAA	70		√
18	M.AIF	75	√	
19	MHAF	70		√
20	MS	65		√
21	MAA	85	√	
22	NAPP	80	√	
23	PA	75	√	
24	RAC	70		√
25	RKPA	70		√
26	ZLSA	85	√	
27	KNPR	80	√	

Total	1955	11	17
Rata-Rata	72	41%	59%

1955

$$KB = \frac{\quad}{2700} \times 100 \% = 72,40741 \%$$

2700

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1, pemahaman konsep peserta didik masih tergolong rendah. Karena, terdapat sebanyak 59% dengan jumlah 16 peserta didik yang belum mencapai KKM dan terdapat sebanyak 41% 11 anak yang sudah tuntas mencapai KKM.

Hasil Siklus 2

Sedangkan hasil pembelajaran pada siklus 2 peserta didik kelas III A SDN Bakalan Krajan 2 dengan penerapan picture and picture pada materi Bentang Alam dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Nilai Evaluasi Siklus 2

No	Nama	Jumlah Skor	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	AFK	90	√	
2	AERA	95	√	
3	AGR	100	√	
4	APNM	90	√	
5	AFA	95	√	
6	ANP	100	√	
7	ARA	95	√	
8	AFAN	100	√	
9	APM	100	√	
10	APF	90	√	
11	DFS	95	√	
12	FAA	90	√	
13	FM	95	√	
14	FNA	85	√	

15	GA	100	√	
16	KPH	70		√
17	KAA	95	√	
18	M.AIF	95	√	
19	MHAF	95	√	
20	MS	70		√
21	MAA	100	√	
22	NAPP	100	√	
23	PA	95	√	
24	RAC	95	√	
25	RKPA	95	√	
26	ZLSA	100	√	
27	KNPR	95	√	
Total		2525	25	2
Rata-Rata		93	93%	7%

2525

$$KB = \frac{2525}{2700} \times 100 \% = 93,51852 \%$$

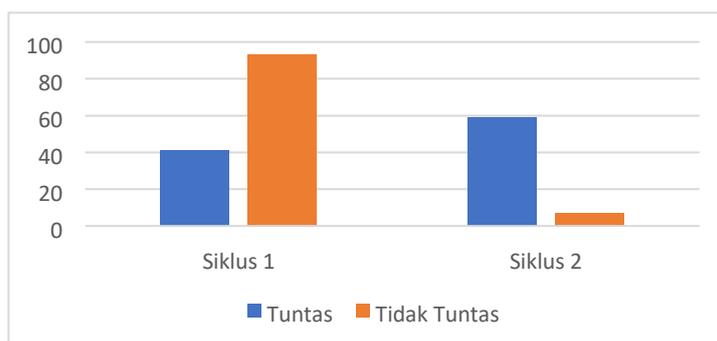
2700

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 2, pemahaman konsep peserta didik sudah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, dimana terdapat sebanyak 93% dengan jumlah 25 peserta didik sudah tuntas mencapai KKM dan hanya 7% dengan jumlah 2 anak yang belum tuntas mencapai KKM.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Evaluasi Peserta Didik Kelas III A

No	Nilai	Siklus 1		Siklus 2	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Tuntas	11	41 %	25	93 %
2	Tidak Tuntas	17	59 %	2	7 %
	Jumlah	28	100 %	28	100 %

Grafik 1. Peningkatan Hasil Evaluasi Peserta Didik Kelas III A



Berdasarkan hasil rekapitulasi pada table diatas, ditemukan bahwa sebagian peserta didik sudah mencapai standar ketuntasan belajar, yaitu nilai ≥ 75 , dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Pada siklus 1, nilai rata-rata peserta didik adalah 72,40. Ditemukan bahwa 11 peserta didik (41%) mencapai nilai yang memenuhi standar ketuntasan belajar, sedangkan 17 peserta didik (59%) belum memenuhi standar ketuntasan dalam belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep peserta didik pada siklus I tergolong rendah.

Pada siklus II, rata-rata dari hasil observasi dengan penerapan model picture and picture menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah mencapai standar ketuntasan dalam belajar. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus II adalah 93, dimana ditemukan bahwa sebanyak 25 peserta didik (93%) sudah mencapai standar ketuntasan dalam belajar, dan hanya terdapat 2 peserta didik (7%) yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Hasil belajar peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan didefinisikan apabila peserta didik mencapai nilai ≥ 75 , dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Terdapat 25 peserta didik yang berhasil mencapai standar ketuntasan belajar, sementara 2 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu pada siklus II ini, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar peserta didik sudah mencapai standar ketuntasan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus II lebih besar dari pada siklus I, dimana presentase ketuntasan sebesar 41% menjadi 93%. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil nilai dari pemahaman konsep tiap peserta didik mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sebesar 75, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hampir seluruh peserta didik mengalami peningkatan dan keberhasilan. Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model picture and picture dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan positif dalam proses pembelajaran antara siklus I dan siklus II. Salah satu aktornya yang berkontribusi terhadap peningkatan ini adalah penerapan model picture and picture. Penerapan model ini terbukti mampu membantu peserta didik dalam memahami konsep dengan lebih baik melalui media visual yang disajikan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Model picture and picture yang mengandalkan gambar sebagai media pembelajaran efektif mampu meningkatkan daya tarik, perhatian, dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Melalui urutan gambar yang disusun secara sistematis, peserta didik dapat membangun pemahaman konsep secara bertahap dan nyata berdasarkan pengalaman mereka sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori belajar visual yang menyatakan bahwa informasi visual akan lebih mudah dipahami dan diingat terutama oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran IPAS dengan model picture and picture pada siswa kelas III A di SDN Bakalan Krajan 2 Malang yang telah dilaksanakan selama siklus pembelajaran, kemudian dilakukan pengolahan data dari kegiatan pra siklus sampai pada tahap pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2, penulis menemukan bahwa adanya dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep pada peserta didik yang terlihat sangat signifikan kenaikannya seperti terlihat pada peningkatan rata-rata dan presentase ketuntasan belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini tepat dan dapat secara efektif meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik. Sehingga melalui penerapan model picture and picture ini penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya pengaruh peningkatan pemahaman konsep pada peserta didik dari pada dibandingkan sebelum menerapkan model picture and picture tersebut.

Dengan adanya penerapan model picture and picture ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami Pelajaran yang diajarkan, tetapi mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Model picture and picture ini juga dapat membantu peserta didik dalam memperluas wawasan dan pengetahuan mereka karena guru mampu menggunakan gambar-gambar sebagai media ajar yang utama. Dengan bantuan gambar, secara langsung peserta didik akan memahami bagaimana konsep-konsep Pelajaran dan mampu berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini juga membantu peserta didik memahami konteks yang lebih luas dan relevan dari materi yang diberikan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa adanya penerapan model kooperatif tipe picture and picture efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas III A pada mata Pelajaran IPAS di SDN Bakalan Krajan 2 Malang. Dibuktikan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari siklus 1 yang mencapai 72 dengan presentasi hasil klasikal sebesar 72,40 %, dan pada siklus II menjadi sebesar 93 dengan presentasi hasil klasikal sebesar 93,51%. Oleh karena itu, model kooperatif tipe picture and picture dapat dipertimbangkan penerapannya dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik terutama ditingkat sekolah dasar.

Model picture and picture merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang memanfaatkan media gambar sebagai media ajar utama untuk menyusun alur atau konsep secara visual. Model ini terbukti mampu memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Karena, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi mereka akan secara aktif terlibat dalam menyusun dan menganalisis gambar yang berkaitan dengan materi. Dan dengan demikian, pembelajaran yang berlangsung akan jauh lebih bermakna.

Selain mampu meningkatkan pemahaman konsep, model ini juga berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Mereka terlihat lebih antusias, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, serta menunjukkan rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang diajarkan dan kemampuan berpikir kritis yang jauh lebih baik. Aspek afektif dan psikomotor dalam pembelajaran juga turut berkembang melalui kegiatan kooperatif ini. Dengan penerapan model kooperatif picture and picture dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman konsep dan hasil belajar dari peserta didik. Dengan menggunakan model kooperatif picture and picture peserta didik dapat berhasil memahami materi tentang Bentang Alam. Tercapainya peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik yang sangat signifikan.

Daftar Pustaka

- Aningsih, Siti Sarah (2021) Model Picture and Picture Sebagai Solusi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Siswa Sekolah Dasar. PEDAGOGIK, Vol. IX, No 1. Februari 2021
- Daryanti, D., & Taufina, T (2020) Penggunaan Media Pembelajaran dalam Model Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Basicedu, Vol 4, Nomor 2 (halaman 484-490)

- Fitriani, Ayu & Putra, Lisa V (2024) Pengaruh Model Picture and Picture Berbantuan Media Material Picture Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas II SD Negeri Lemahireng 01. *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10 No.1
- Husniatun, (2020) Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1.A SDN 03/IX Senaung. *JURNAL LITERASIOLOGI, VOLUME 3, NO. 2*
- Indriani, Titik, (2021) Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture pada Tema Hidup Bersih dan Sehat Kelas II SD Negeri Kemitir 01. *Educatif : Journal of Education Research* 3(2), 2021, 68-86.
- Jufri, W. N., & Prima, F. K. (2022) Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Blended Learning Pada Era Revolusi 4.0. *Journal of Civil Engineering and Vocational Education* Vol 9, Nomor 3 (halaman 340-347). Padang: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.
- Katulug, M., Laka, B. M., & Tahulending, G. (2021) Penerapan Model Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas V SD Katolik Kakaskasen. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* ISSN 2721-8996
<https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Marlina, Leni, (2020) Kajian Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* E-ISSN: 2746-7767
- Nasution, I. S., & Nasution, I. S. (2023) Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Logis Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 064961 Medan. *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol 1, Nomor 2 (halaman 106-113).
- Paramita, N. M. A. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berorientasi Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa kelas V. *Journal of Education Technology*, 3(1), 1–5.
- Piaget, J. (2001). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Prihatiningsih, & Setyaningtyas, (2018) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dan Model Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/1441>
- Rohima, Sukmawati, & Rosnita. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(5).
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/20008>.
- Septiana, (2022) Penerapan Model Pembelajaran Gambar dan Gambar Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Sumber Jaya.
<https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljse/article/view/204>
- Seran, E. Y., Lili, V., Persada, P., & Sintang, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol.1, No.1)
<https://jurnal.sktippersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD>
- Sulfemi, W. B., & Minati, H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model Picture And Picture dan Media Gambar Seri. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol 4, Nomor 2 (halaman 228-242). Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Trianto, (2011) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana